

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Bahasa merupakan lambang bunyi yang memiliki sistem bermakna dan berartikulasi (Wibowo, 2001). Bahasa sebagai alat komunikasi menjadi sesuatu yang melekat pada diri manusia karena bahasa mampu membangkitkan perasaan dan pikiran. Manusia menggunakan kemampuan berbahasa dalam proses komunikasi. Adapun kemampuan berbahasa tersebut terdiri dari empat aspek, yaitu kemampuan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran wajib yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Dalam proses pembelajarannya, terdapat empat keterampilan berbahasa yang saling terhubung dan berfungsi secara sinergis. Keempat keterampilan dasar tersebut meliputi menyimak, berbicara, membaca, dan menulis (Tampubolon, 1990).

Pembelajaran bahasa Indonesia dalam Kurikulum 2013 dirancang berbasis teks, dan hal ini terus diperkuat dalam Kurikulum 2023 sebagai bagian dari pembaruan sistem pendidikan nasional. Salah satu teks yang diajarkan adalah teks eksplanasi, yang bertujuan menjelaskan proses terjadinya suatu peristiwa alam atau sosial. Teks ini muncul dari dorongan keingintahuan terhadap hubungan antara suatu kejadian dengan aspek-aspek ilmu alam, budaya, dan sosial (Priyatni & Suryani, 2014).

Pembelajaran teks eksplanasi berorientasi pada penguatan keterampilan literasi, khususnya membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan amanat Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, Bab V Pasal 25 Ayat 4, yang menyatakan bahwa capaian kompetensi lulusan dalam mata pelajaran bahasa, termasuk Bahasa Indonesia, diarahkan pada penguasaan kemampuan membaca dan menulis secara optimal.

Menurut Mr. Juel (Mr. Sandjaja, 2005), membaca merupakan proses mengenal dan mengartikan kata-kata dalam kalimat atau struktur bacaan. Pemahaman siswa mengenai makna yang dikandung teks dimulai dengan membaca agar kemudian siswa dapat menafsirkan pemahaman mereka terhadap sebuah teks melalui tulisan. Menulis merupakan kegiatan komunikasi yang digunakan manusia dalam menyampaikan pesan atau suatu perasaan, ide, dan gagasan. Menulis sebagai keterampilan berbahasa bukan dengan tatap muka secara langsung (Tarigan, 2008).

Kompetensi siswa terhadap sebuah teks dipengaruhi oleh banyak faktor, salah satunya yakni pilihan metode pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran bertujuan sebagai pedoman bagi tenaga pendidik dalam kegiatan belajar mengajar agar siswa mampu mencapai kompetensi pemahaman materi. Sejalan dengan pendapat Wena (2009:2), bahwa penting menggunakan metode agar mendapatkan hasil belajar yang optimal dari kemudahan proses belajar.

Penelitian ini memfokuskan pada penggunaan variasi metode pembelajaran bahasa, yakni metode ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*). Metode yang dikembangkan oleh Smith Burk pada tahun

1982 ini dirancang untuk membantu siswa mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa secara simultan, dengan tujuan utama meningkatkan kemampuan mereka dalam memahami dan menafsirkan isi teks bacaan (Halimah et al., 2012).

Metode ECOLA disusun dengan lima langkah yaitu: (1) menetapkan tujuan membaca yang jelas dan bermakna; (2) membaca intensif dalam hati sesuai dengan kalimat tersebut; (3) mengungkapkan pemahaman melalui kegiatan menulis; (4) melakukan diskusi untuk memperjelas dan memahami makna; serta (5) menulis serta melakukan perbandingan terhadap hasil bacaan. Kompleksitas metode ECOLA (mencakup empat kemampuan berbahasa) dipilih peneliti untuk menilai peningkatan kemampuan menulis teks eksplanasi.

Berdasarkan observasi dan pengalaman selama melakukan PLP 2 di MTsN 2 Medan, serta wawancara singkat kepada guru bahasa Indonesia kelas VIII di MTsN 2 Medan, peneliti menganggap kurangnya pemahaman siswa dalam kemampuan menulis teks eksplanasi. Perhatian siswa yang kurang dalam proses pembelajaran menyebabkan ketidakpahaman siswa dalam mengetahui struktur dan kaidah kebahasaan pada teks eksplanasi, sehingga siswa tidak mampu menuliskan teks eksplanasi dengan baik.

Observasi lanjutan yang dilakukan oleh peneliti menemukan metode pembelajaran yang digunakan guru ialah metode ceramah yang disandingkan dengan tanya-jawab oleh guru dan siswa, hal inilah yang kemudian disinyalir membuat suasana belajar tampak monoton.

Peneliti tertarik mengkaji efektivitas penerapan metode ECOLA, yang bertujuan membantu siswa mengintegrasikan keempat keterampilan berbahasa

dalam menginterpretasikan dan memahami isi teks bacaan. Peneliti berpendapat bahwa metode ECOLA lebih efektif diterapkan dalam pembelajaran teks eksplanasi dibandingkan dengan metode konvensional yang sebelumnya digunakan di MTsN 2 Medan, karena metode konvensional belum mengakomodasi keempat keterampilan berbahasa secara terpadu.

Latar belakang di atas mendasari ketertarikan peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Metode Pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*) Terhadap Kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Siswa Kelas VIII di MtsN 2 Medan Tahun Pembelajaran 2022/2023”. Penelitian dengan metode ECOLA juga pernah dilakukan oleh Wili Agis Viona (2016) dengan judul “Pengaruh Metode *Ecola* (*Extending Concept Through Language Activities*) Terhadap Kemampuan Menulis Rangkuman Siswa Kelas XI Sma Negeri 15 Palembang”. Wahyu Endayani (2014) dari Universitas Sriwijaya: Fakultas keguruan dan ilmu pendidikan juga pernah melakukan penelitian yang serupa dengan judul “Pengaruh Metode ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*) Dalam Pembelajaran Membaca Kritis Tajuk Rencana (Penelitian Eksperimen Kuasi pada Siswa Kelas VIII SMP Negeri 16 Bandung Tahun Ajaran 2015/2016). Hasil menyimpulkan bahwa metode ECOLA lebih efektif digunakan daripada metode konvensional. Penelitian ini menggunakan metode yang sama dengan penelitian sebelumnya, sedangkan yang menjadi pembeda ialah objek penelitiannya yaitu kemampuan menulis teks eksplanasi.

1.2 Identifikasi Masalah

- (1) Masih rendahnya pemahaman siswa terhadap aspek-aspek menulis teks eksplanasi.
- (2) Siswa kesulitan mengembangkan dan menafsirkan materi teks eksplanasi.
- (3) Kurangnya variasi metode pembelajaran yang digunakan guru kepada siswa.
- (4) Pembelajaran tampak tidak aktif, kreatif, dan inovatif.

1.3 Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi pada variasi metode pembelajaran sebelumnya yang digunakan oleh guru kepada siswa dan metode pembelajaran ECOLA yang diyakini lebih efektif untuk mengganti metode sebelumnya. Batasan masalah penelitian ini termasuk juga materi teks eksplanasi KD 3.9 - 4.9 dan KD 3.10 – 4.10:

- (1) KD 3.9 Informasi dari teks ekplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca dengan memperhatikan struktur, unsur kebahasaan, dan isi secara tertulis.
- (2) KD 4.9 Meringkas isi teks eksplanasi yang berupa proses terjadinya suatu fenomena dari beragam sumber yang didengar dan dibaca.
- (3) KD 3.10 Menelaah teks eksplanasi berupa paparan kejadian suatu fenomena alam yang diperdengarkan atau dibaca.
- (4) KD 4.10 Menyajikan informasi, data dalam bentuk teks eksplanasi proses terjadinya suatu fenomena secara lisan dan tulis dengan mempertahankan struktur unsur kebahasaan, atau aspek lisan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, serta batasan masalah, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- (1) Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan sebelum menggunakan metode pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*)?
- (2) Bagaimana kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan sesudah menggunakan metode pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*)?
- (3) Bagaimana pengaruh metode pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

- (1) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan sebelum menggunakan metode pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*).
- (2) Mendeskripsikan kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan sesudah menggunakan metode pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*).
- (3) Mendeskripsikan pengaruh metode pembelajaran ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*) terhadap kemampuan menulis teks eksplanasi siswa kelas VIII di MTsN 2 Medan.

1.6 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini meliputi:

(1) Manfaat Teoretis

Penelitian yang memanfaatkan metode ECOLA (*Extending Concept Through Language Activities*) ini berpotensi memperkaya kajian dalam ranah pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, khususnya dalam pengembangan metode pengajaran.

(2) Manfaat Praktis

(a) Bagi Siswa

Siswa diharapkan mampu menulis teks eksplanasi secara tepat, dengan memperhatikan unsur-unsur yang membangun teks tersebut.

(b) Bagi Guru

Guru memperoleh alternatif metode pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, sehingga proses pembelajaran teks eksplanasi dapat berlangsung lebih efektif dan menarik.